

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola framing yang digunakan oleh media lokal Harian Jogja dalam memberitakan fenomena bunuh diri di Kabupaten Gunungkidul sepanjang tahun 2024. Tingginya angka bunuh diri di wilayah tersebut sering kali menjadi sorotan media, namun cara pembingkai yang salah berisiko memicu efek imitasi (Werther effect). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis framing model William A. Gamson dan Andre Modigliani untuk membedah paket interpretatif berita melalui perangkat pembingkai (framing devices) dan perangkat penalaran (reasoning devices). Objek penelitian terdiri dari lima berita yang dimuat di portal harianjogja.com. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Harian Jogja secara konsisten membingkai kasus bunuh diri di Gunungkidul sebagai persoalan sosial dan kesehatan publik yang bersifat struktural, bukan sekadar tragedi individual. Bingkai dominan dibangun dengan menonjolkan faktor ekonomi dan depresi sebagai akar masalah. Selain itu, Harian Jogja menunjukkan kepatuhan terhadap etika jurnalistik dengan menghindari sensasionalisme dan tidak menampilkan detail metode bunuh diri. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pembingkai media diarahkan untuk mendorong tanggung jawab kolektif dan intervensi kebijakan dari pemerintah daerah.

Kata Kunci: Analisis Framing, Gamson & Modigliani, Bunuh Diri, Harian Jogja, Gunungkidul, Yogyakarta

ABSTRACT

This study aims to identify the framing patterns used by the local media Harian Jogja in reporting the phenomenon of suicide in Gunungkidul Regency throughout 2024. The high rate of suicide in the region often becomes a media spotlight, yet improper framing risks triggering the imitation effect (Werther effect). This research employs a qualitative approach using William A. Gamson and Andre Modigliani's framing analysis model to deconstruct the "interpretative package" through framing devices and reasoning devices. The research objects consist of five news articles published on the harianjogja.com portal. The results show that Harian Jogja consistently frames suicide cases in Gunungkidul as a structural social and public health issue rather than merely an individual tragedy. The dominant frame is constructed by highlighting economic factors and depression as the root causes. Furthermore, Harian Jogja demonstrates compliance with journalistic ethics by avoiding sensationalism and refraining from displaying detailed suicide methods. The study concludes that the media framing is directed toward encouraging collective responsibility and policy intervention from the local government.

Keywords: *Framing Analysis, Gamson & Modigliani, Suicide, Harian Jogja, Gunungkidul, Yogyakarta*